

**BURUNG DAN LINGKUNGANNYA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI**



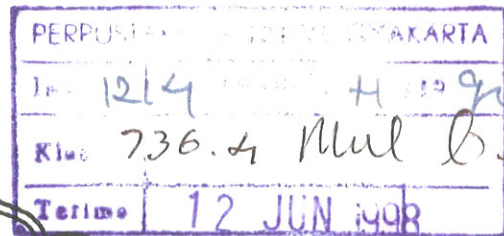
KARYA SENI

Oleh :

MULYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

**BURUNG DAN LINGKUNGANNYA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI**



KARYA SENI



KT004938

Oleh :

MULYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1998**

BURUNG DAN LINGKUNGANNYA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI



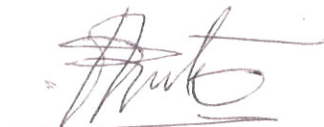
Oleh :

MULYANTO

No. Mhs. 911 0339 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Kriya Seni
1998**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 21 Januari 1998


Drs. Tukiyo HS.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Supriaswoto

Pembimbing II/Anggota


Drs. A. Zaenuri

Cognate/Anggota


Dra. Titiana Irawani

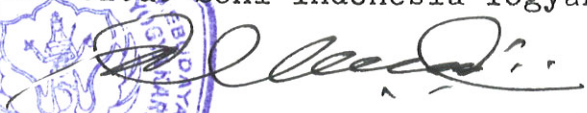
Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota


Drs. Andono

Ketua Jurusan Kriya/Ketua/
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130321410



KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Laporan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, baik materiil maupun spirituil. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tukiyo HS., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Karya Seni.
2. Bapak Drs. Supriaswoto, Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Karya Seni.
3. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni.
4. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sun Ardi S.U., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya.
7. Bapak, Ibu dan Kakak-Kakak tercinta yang telah memberi dukungan materiil maupun spirituil.
8. Eri yang selalu memberi dukungan spirituil.
9. Yusuf, Sipur, Pak Ngatiman, Jarwo, Anom, Dewi, Sri Dewi, Diah, Een, Sisri, yang telah memberi dukungan, sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran dan dukungan materiil maupun spirituil, semoga mendapat pahala setimpal dari Allah.

Akhir kata, apabila dalam laporan ini terdapat kekurangan dan kesalahan, hanyalah kritik dan saran yang penulis nantikan. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang seni, baik di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun di lingkungan masyarakat umum.



Yogyakarta, 21 januari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul dan Tema	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Pembatasan Masalah / Lingkup Garapan	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Metode Pendekatan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Uraian Tentang Konsep Penciptaan	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	9
C. Analisis Data	15
D. Proses Pendisainan	15
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan dan Alat	49
B. Tahap Perwujudan	50
C. Kalkulasi	52
BAB IV. TINJAUAN KARYA	56
BAB V. PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Acuan 1	18
2. Gambar Acuan 2	19
3. Gambar Acuan 3	20
4. Gambar Acuan 4	21
5. Gambar Acuan 5	22
6. Gambar Acuan 6	23
7. Gambar Acuan 7	23
8. Gambar Acuan 8	24
9. Gambar Acuan 9	25
10. Disain Alternatif 1	26
11. Disain Alternatif 2	26
12. Disain Alternatif 3	27
13. Disain Alternatif 4	27
14. Disain Alternatif 5	28
15. Disain Alternatif 6	28
16. Disain Alternatif 7	29
17. Disain Alternatif 8	29
18. Disain Alternatif 9	30
19. Disain Alternatif 10	30
20. Disain Alternatif 11	31
21. Disain Alternatif 12	32
22. Disain Alternatif 13	32
23. Disain Alternatif 14	33
24. Disain Alternatif 15	33
25. Disain Alternatif 16	34

26. Disain Alternatif 17	34
27. Disain Alternatif 18	35
28. Disain Alternatif 19	35
29. Disain Terpilih I	36
30. Disain Terpilih II	37
31. Disain Terpilih III	38
32. Disain Terpilih IV	39
33. Disain Terpilih V	40
34. Disain Terpilih VI	41
35. Disain Terpilih VII	42
36. Disain Terpilih VIII	43
37. Disain Terpilih IX	44
38. Disain Terpilih X	45
39. Disain Terpilih XI	46
40. Disain Terpilih XII	47
41. Disain Terpilih XIII	48
42. Foto Karya Perjalanan I	57
43. Foto Karya Perjalanan II	57
44. Foto Karya Mencari I	58
45. Foto Karya Menunggu	59
46. Foto Karya Bercumbu I	59
47. Foto Karya Bertiga	60
48. Foto Karya Perjalanan III	60
49. Foto Karya Bercumbu II	61
50. Foto Karya Menyuali	61
51. Foto Karya Pertarungan I	62
52. Foto Karya Bercumbu III	62
53. Foto Karya Pertarungan II	63

26. Disain Alternatif 17	34
27. Disain Alternatif 18	35
28. Disain Alternatif 19	35
29. Disain Terpilih I	36
30. Disain Terpilih II	37
31. Disain Terpilih III	38
32. Disain Terpilih IV	39
33. Disain Terpilih V	40
34. Disain Terpilih VI	41
35. Disain Terpilih VII	42
36. Disain Terpilih VIII	43
37. Disain Terpilih IX	44
38. Disain Terpilih X	45
39. Disain Terpilih XI	46
40. Disain Terpilih XII	47
41. Disain Terpilih XIII	48
42. Foto Karya Perjalanan I	57
43. Foto Karya Perjalanan II	57
44. Foto Karya Mencari I	58
45. Foto Karya Menunggu	59
46. Foto Karya Bercumbu I	59
47. Foto Karya Bertiga	60
48. Foto Karya Perjalanan III	60
49. Foto Karya Bercumbu II	61
50. Foto Karya Menyuali	61
51. Foto Karya Pertarungan I	62
52. Foto Karya Bercumbu III	62
53. Foto Karya Pertarungan II	63

54. Foto Karya Mencari II	64
55. Gambar Denah Tempat Kerja	68
56. Foto Bahan Baku Kayu Jati	69
57. Foto Bahan-bahan Finishing dan Perlengkapan	70
58. Foto Alat-alat Pertukangan	71
59. Foto Alat Untuk Mengukir	72
60. Foto Alat-alat Finishing	73
61. Foto Penulis Saat Mengalihkan Gambar Disain ke Kertas Roti	74
62. Foto Penulis Menempelkan Gambar Disain Pada Media Kayu Jati	75
63. Foto Penulis Melaksanakan Pemahatan	76
64. Foto Penulis Mengerjakan Finishing dengan Cat Acrylic	77
65. Foto Penulis Mengerjakan Penyemprotan Karya dengan Melamine	78
66. Foto Penulis	79
67. Foto Suasana Pameran	80

BAB I
PENDAHULUAN



A. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Judul yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah :

" BURUNG DAN LINGKUNGANNYA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI ".

Kalimat judul tersebut akan diuraikan secara rinci untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan arti. Secara berurutan adalah sebagai berikut :

a. Burung

Burung adalah jenis binatang terbang, badannya tertutup bulu. Merupakan binatang dari kelompok keturunan reptil purbakala yang terbang dan hidup di pohon-pohon. Anggota badan depan terbentuk sayap yang ditopang oleh otot-otot dada yang sangat kuat dan memberikan kekuatan untuk terbang.¹

b. Lingkungan

Lingkungan adalah daerah (kawasan dsb.) yang masuk di dalamnya.²

c. Sumber

Sumber berarti asal.³

¹Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1980, p. 558.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989, p. 526.

³Ibid, p. 867.

d. Penciptaan

Kata penciptaan berasal dari kata dasar cipta dan mendapat imbuhan pe-an. Cipta adalah (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan suatu yang baru.⁴ Jadi penciptaan adalah suatu proses Kesanggupan pikiran untuk mengadakan suatu yang baru.

e. Karya

Karya adalah hasil buatan, ciptaan.⁵

f. Seni

Seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan suatu yang bernilai tinggi.⁶

Kalimat judul di atas, dapat disimpulkan bahwa burung adalah jenis binatang terbang, berada di lingkungannya, penciptaannya mengadakan suatu proses yang baru dan hasil ciptaannya bernilai tinggi.

2. Penegasan Tema

Tema yang mendasari terciptanya karya seni, diambil dari bentuk burung dan didukung oleh lingkungannya. Penciptaan karya ini, bentuk burung sengaja dideformasi, sehingga tidak realis. Ini dilakukan untuk menampilkan bentuk burung sesuai gagasan dan ide-ide seni baru. Visualisasi bentuk burung yang

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989, p. 169.

⁵Ibid, p. 393.

⁶Ibid, p. 816.

terdahulu, biasanya dipakai sebagai bentuk-bentuk simbol atau lambang. Gambaran bentuk burung terdapat pada batik, tenun tradisional dan sebagainya. Di sini bentuk burung sengaja ditampilkan sebagai ungkapan getaran jiwa, sedangkan media yang dipilih untuk sarana pengungkapan adalah kayu jati. Penciptaannya melalui pendekatan ekspresif, inovatif dan estetik.

3. Alasan Memilih Judul

Perkembangan seni rupa yang semakin kompetitif dan merambah di segala cabangnya, adalah kondisi yang baik untuk memacu semangat dalam berkarya. Bentuk burung yang dahulu sebagai simbol atau lambang, seperti yang terdapat di daerah Sumba bahwa burung melambangkan dunia atas. Juga banyaknya gambaran bentuk burung yang terdapat pada batik, tenun tradisional dan sebagainya, merupakan hal yang menarik dan menggugah penulis untuk menuangkan ide, diolah dan dijadikan obyek dalam penciptaan karya seni dengan media kayu.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak dari kanak-kanak, manusia sudah mengenal burung. Manusia melihat dan mengamati burung berada di lingkungannya atau alam raya, baik jenis maupun karakter yang melakukan aktivitas hidupnya.

Pada masa peradapan kuno, burung adalah penuh arti yang kerap kali diluhurkan, sehingga biasa dipakai sebagai lambang-lambang dewa. Bangsa Mesir menempatkan burung menjadi lambang-lambang dewa. Dewa rendah yang

baik maupun jahat atau perkasa, digambarkan dalam bentuk burung. Dewa Mesir rendah yang baik yaitu itik, sedang dewa yang jahat atau perkasa yaitu seekor burung rajawali. Seperti itik ekor-pinititi yang diperlihatkan dalam detail dari kuburan abad ke 15 sebelum masehi. Sejumlah itik yang dihalau dari rawa papyrus melambangkan setan. Selain itu di Flores, burung atau ayam mempunyai peranan penting sebagai binatang kurban dalam upacara adat dan sebagai lambang kemakmuran.

Bentuk burung seperti ayam, burung garuda dan sebagainya, dijadikan sebagai elemen hias atau motif hias yang banyak terdapat pada kain batik, tenun tradisional, ukiran, cinderamata, baik sebagai simbol maupun hiasan. Seperti di daerah toraja, dengan memakai motif burung agar supaya manusia selalu merasa atau mempunyai rasa setia kawan dalam berteman. Di daerah Sumba digunakan sebagai penghias bangunan, dengan maksud sebagai lambang dunia atas.

Jadi masa lampau, burung mempunyai peranan penting dalam peradapan manusia. Burung merupakan dewa, bentuk burung dijadikan sebagai lambang kemakmuran dan sebagai lambang setia kawan dalam berteman.

Burung dan lingkungannya diangkat sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni, seniman punya kepribadian yang selalu berkembang dan berubah untuk menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan, baik lingkungan fisis maupun psikologis. Kadang-kadang menduduki, kadang-kadang

menguasainya, hal tersebut seperti dicetuskan oleh Allport dan Gordon. Jadi seniman lebih kreatif dalam penciptaan karya, sehingga karya yang dihasilkan begitu ekspresif dan inovatif. Kepribadian yang kuat proses interaksi diri dari lingkungannya punya kekuatan memilih dan menentukan. Kesemuanya itu tidak lepas dari pengaruh lingkungan.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa burung adalah jenis binatang sebagai simbol-simbol dan sebagai salah satu sumber obyek elemen seni rupa. Bentuk burung di sini diterapkan pada suatu tujuan penciptaan baru. Diharapkan oleh penulis, penciptaan burung dan lingkungannya dapat dibentuk karya seni yang mengandung nilai artistik dan inovatif.

C. Pembatasan Masalah / Lingkup Garapan

Menjaga agar terhindar dari meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi lingkupnya sebagai berikut :

1. Karya yang dibuat berupa panel kriya kayu non fungsional.
2. Memakai sumber acuan bentuk burung yang didukung oleh lingkungan habitatnya.
3. Berorientasi pada pengembangan dan pengungkapan ide atau ekspresi pribadi.
4. Pelaksanaan dalam pembuatan karya, atas cita rasa pribadi dan kondisi jiwa yang paling kuat saat ini

D. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Ingin ikut mengembangkan bentuk dari fauna yang terdapat di lingkungan alam, khususnya jenis fauna burung yang dapat dijadikan langkah sebagai ide dasar dalam penciptaan karya kriya seni.
2. Memenuhi kepuasan batin, mencurahkan perasaan yang kemudian diungkapkan dan diekspresikan ke dalam bentuk karya kriya seni dengan media kayu jati.
3. Merupakan sumbangan kecil bagi perkembangan karya-karya kriya selanjutnya.

b. Manfaat

Diharapkan karya yang dihasilkan khususnya dalam tugas akhir ini, dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis pada umumnya.

E. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang representatif. Sedangkan proses cipta karya tugas akhir menggunakan metode :

1. Metode pendekatan empiris : pendekatan yang berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh dalam berkarya selama studi, juga dari melihat langsung, baik di alam maupun tempat-tempat lain.
2. Metode pendekatan ekspresif : pendekatan yang berdasarkan pengungkapan perasaan, gagasan dan maksud

yang terdapat dalam jiwa si pencipta

3. Metode pendekatan inovatif : pendekatan yang berdasarkan pengembangan bentuk-bentuk yang sudah ada, untuk dikembangkan dan diperbaharui sesuai pengalaman si pencipta.
4. Metode pendekatan estetis : pendekatan yang berdasarkan pengalaman pribadi, dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai-nilai seni atau estetis yang dapat memperindah bentuk karya.
5. Metode pendekatan kreatif : pendekatan yang berdasarkan pengolahan daya kreatif dan imajinasi si pencipta.

